

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang tidak akan ada hentinya, sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya. Pendidikan merupakan elemen yang penting bagi berlangsungnya hidup suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan peranannya dalam masyarakat. Pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas generasi penerusnya. Untuk menciptakan generasi yang tangguh maka sudah saatnya pembangunan tidak hanya berorientasi kepada hal-hal fisik saja. Melainkan kepada pembangunan manusia sebagai faktor penggerak pembangunan.

Pembangunan akan maju apabila didukung dengan pendidikan yang bermutu. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran berlangsung efektif dan peserta memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan pengertian dari pendidikan yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bangsa kita dituntut untuk dapat mempersiapkan diri khususnya dalam mempersiapkan SDM yang unggul, padahal faktor utama yang menentukan mampu tidaknya bersaing adalah SDM yang memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan produk unggul. Karena itu, mempersiapkan SDM harus dilaksanakan secara sungguh dan terencana dengan baik. Jenis pendidikan yang dibutuhkan untuk situasi seperti sekarang adalah pendidikan yang dapat membekali peserta didik, melalui ketrampilan aplikatif yang dikemudian hari bisa dirasakan dalam lingkungan masyarakat. Eksistensi pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia. Indikasi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adalah terbentuknya tenaga kerja profesional yakni terampil dan ahli dalam bidangnya. Salah satu lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga profesional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan juga bahwa Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan menggariskan bahwa arah pengembangan pendidikan kejuruan pada SMK akan dibangun dan didorong sehingga mampu menuntaskan misinya dengan tujuan yang terukur, yaitu : (1) menghasilkan lulusan yang memiliki bekal ketrampilan kompetensi tertentu, (2) menghasilkan lulusan yang professional untuk dapat mengisi keperluan

industrialisasi dan pembangunan nasional, dan (3) menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan iptek dan mampu meningkatkan kualitas dirinya secara berkelanjutan. Pada sisi lain, keadaan pendidikan kejuruan yang ada saat ini cukup memprihatinkan. Keadaan ini ditandai dengan adanya isu bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki lulusan pendidikan kejuruan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Slamet (dalam Warseno, 1997) yang mengatakan bahwa penyiapan tenaga kerja lewat jalur pendidikan kejuruan masih mengandung banyak kelemahan, baik tingkat konsep maupun pada praktiknya.

Salah satu pembaharuan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan mencanangkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yaitu sebuah sistem program pembelajaran siswa diluar sekolah yang disusun bersama-sama antara sekolah dengan dunia kerja yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan sebagai kontribusi nyata dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan di SMK. Pendidikan kejuruan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan masyarakat, melalui dua institusi sosial. Pertama, institusi sosial yang berupa struktur pekerjaan dengan organisasi, pembagian peran atau tugas, dan perilaku yang berkaitan dengan pemilihan, perolehan dan pementapan karir. Institusi sosial yang kedua, berupa pendidikan dengan fungsi gandanya, yaitu sebagai media pelestarian budaya sekaligus media terjadinya perubahan sosial. Sementara itu, hubungan dimensi ekonomi dengan pendidikan kejuruan secara langsung dapat dijelaskan dari kerangka hasil pendidikan kejuruan. Di samping itu, hasil pendidikan kejuruan seharusnya memiliki peluang kerja lebih cepat dibandingkan

dengan pendidikan umum. Kondisi tersebut dimungkinkan karena tujuan dan isi pendidikan kejuruan dirancang sejalan dengan perkembangan masyarakat, baik menyangkut tugas-tugas pekerjaan maupun pengembangan karir peserta didik.

Pendidikan Sistem Ganda merupakan salah satu model pendidikan yang dipandang mampu menjembatani dan paling efektif untuk mendekati kesesuaian antara penyediaan dan permintaan (*supply and demand*) ketenagakerjaan (Dit. Dikmenjur, 1993 : 3). Sistem ini juga sesuai dengan kebijaksanaan Kementerian Pendidikan tentang keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara dunia pendidikan dan dunia industri. Pendidikan Sistem Ganda memiliki tujuan-tujuan penting sehingga bisa membentuk lulusan yang berkualitas diantaranya adalah memberikan gambaran awal tentang dunia kerja dan memberikan wawasan baru yang tidak dapat di dapat di bangku sekolah. Pendidikan Sistem Ganda merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyelaraskan atau membandingkan ilmu yang sudah didapat di sekolah dengan yang ada di lapangan. Dalam kegiatan Pendidikan Sistem Ganda ini para siswa dituntut untuk mampu hidup ditengah – tengah masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah – masalah yang dihadapi. Oleh karena itu Pendidikan Sistem Ganda ini sangat penting bagi para siswa, karena dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat serta lapangan pekerjaan yang semakin sulit. Maka diharapkan dengan adanya Pendidikan Sistem Ganda ini para siswa mendapat pengalaman serta pengetahuan yang lebih luas dalam dunia kerja yang nantinya setelah keluar sekolah dapat temotivasi untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Saat ini salah satu program yang merupakan bagian dari pelaksanaan

pendidikan sistem ganda adalah praktek kerja industri atau lebih dikenal dengan Prakerin.

SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang bertujuan: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didirikan untuk mengantisipasi kebutuhan tenaga kerja menengah yang berkualitas dan siap pakai di dunia usaha dan dunia industri, yang tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme. Lulusan SMK yang dihasilkan harus memiliki kompetensi keahlian kejuruan sesuai dengan program keahlian masing-masing serta siap bersaing di dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu dari jenis pendidikan formal yang ada di negara kita, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tentu harus diimbangi dengan kualitas tamatan agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memasuki lapangan kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut untuk menciptakan tenaga kerja yang siap pakai pada lapangan kerja yang sesuai dengan kebutuhan Dunia usaha/Dunia industri (DU/DI). Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 0490/U/1992 bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan/atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional (peraturan pemerintah No. 0490/U/1992:75). Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (UUSPN tahun 2003) dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang berfungsi menghasilkan tenaga kerja. Dalam UUSPN tahun 2003 pasal 15 dinyatakan dengan tegas bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang pekerjaan tertentu” (UUSPN, 2003).

Salah satu program sekolah yang dianggap menjadi sebuah batu loncatan untuk menyiapkan tenaga kerja keterampilan di dunia usaha adalah praktek kerja industry. Prakerin ini bagi siswa SMK adalah bagian integral dari kurikulum SMK. Program ini sangat penting bagi kesuksesan para siswa setelah lulus nanti. Sebab program prakerin ini merupakan suatu kegiatan kerja yang dilakukan di dunia usaha/industry dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa-siswa SMK dan juga menambah bekal untuk masa mendatang guna memasuki dunia kerja yang semakin banyak serta ketat dalam persaingan seperti di masa sekarang ini.

Penerapan kebijakan praktek kerja industri tersebut menggambarkan perubahan mendasar dari model penyelenggaraan pendidikan sebelumnya yaitu (*schooling system*) ke arah sistem ganda (*dual responsibility*), dimana perusahaan atau institusi kerja lainnya menjadi institusi pasangan (IP) dari SMK. Dalam pelaksanaannya institusi pasangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan praktek kerja industri merupakan upaya sekolah agar mampu memberikan layanan pendidikan secara optimal dalam memenuhi dinamisasi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Kebijakan ini menuntut kedua belah pihak yaitu sekolah dan industri secara bersama menyusun konsep, hal ini dimaksudkan agar ada kesesuaian antara sekolah dan industri. Kesesuaian yang dimaksud adalah agar kompetensi yang didapat oleh siswa disekolah merupakan kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri. Industri juga harus berperan aktif dalam menyampaikan kemajuan teknologi ke pihak sekolah agar terjadi sinkronisasi antara dunia industri dengan

dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan sistem ganda dioperasionalkan dalam bentuk pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Praktik Kerja Industri diharapkan bisa memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional di bidangnya dan dapat menciptakan tenaga kerja yang professional, dimana peserta didik yang melaksanakan Praktik Kerja Industri diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajarinya di industri. Wardiman Djoyonegoro (1999:75) menyatakan, tujuan Praktik Kerja Industri adalah : 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, ketrampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, 2) memperkokoh Link and Macth antara sekolah dengan dunia usaha/industri, 3) meningkatkan efesiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional, 4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Selain itu prakerin merupakan media untuk memantapkan,meningkatkan dan memperluas keterampilan yang dimiliki para siswa dalam dunia kerja, mengembangkan dan memantapkan sikap professional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, Selain itu program ini memberikan kesempatan kepada para siswa SMK untuk beradaptasi dengan suasana atau iklim lingkungan kerja yang sebenarnya baik sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenan dengan disiplin kerja dan memberikan masukan dan umpan balik guna perbaikan dan pengembangan pendidikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pelaksanaan prakerin pendidikan kejuruan

adalah mengembangkan keterampilan dan etos kerja siswa sehingga kelak disaat mereka terjun langsung ke dunia kerja mereka benar-benar merupakan tenaga kerja terampil menengah sesuai dengan bidang atau program keahliannya.

Agar pelaksanaan prakerin dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, seharusnya untuk pelaksanaannya benar-benar dilaksanakan di dunia industri itu sendiri. Sehingga manfaat pelaksanaan kegiatan prakerin ini akan benar-benar terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pengelolaan praktek kerja industri (Prakerin) perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik agar mutu lulusan SMKN 2 Gorontalo dapat terserap di pasar kerja. Kegiatan praktek kerja industri telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Gorontalo, namun masih ada kendala-kendala yang didapatkan dalam kegiatan praktek kerja industri ini. Sehingga hal ini yang memungkinkan banyak para peserta prakerin pada umumnya tidak dapat melaksanakan kegiatan prakerin sesuai dengan kompetensinya masing-masing dengan baik. Sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut masih kurang di dalam menguasai keahlian masing-masing jurusan. Mencermati realitas diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji masalah ini dengan formulasi judul Evaluasi Pengelolaan Praktek Kerja Industri Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMKN 2 Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa sub masalah :

- 1) Bagaimana perencanaan praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo?
- 2) Bagaimana pelaksanaan praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo?
- 3) Bagaimana pengawasan/monitoring praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo?
- 4) Bagaimana evaluasi praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perencanaan praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo.
- 2) Untuk mengetahui pelaksanaan praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo.
- 3) Untuk mengetahui pengawasan praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo.
- 4) Untuk mengetahui evaluasi praktek kerja industri dalam meningkatkan mutu lulusan di SMKN 2 Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Pihak sekolah, dapat menghasilkan tamatan atau lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan etos kerja sesuai tuntutan dunia lapangan kerja dan dapat bersaing sehingga membawa nama yang baik untuk SMKN 2 Gorontalo.
- 2) Bagi kepala Sekolah, dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam kaitannya mengenai Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang ada di SMKN 2 Gorontalo dan sebagai petunjuk dalam melakukan evaluasi terhadap program yang hendak dilaksanakan..
- 3) Bagi Guru, dapat mengembangkan wawasan guru tentang dunia kerja sesungguhnya yang dilakukan oleh siswa dan dapat mempersiapkan siswa menghadapi Praktik Kerja Industri (Prakerin).
- 4) Bagi Siswa, dapat menambah pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan agar siswa mampu bekerja di dunia industri.
- 5) Bagi Peneliti, dapat memberikan wawasan secara luas serta pemahaman mengenai Pengelolaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang berada di SMKN 2 Gorontalo.